

## Dampak Virus Corona (Covid-19) terhadap Konsumsi Buah *The Impact of Coronavirus (Covid-19) on Fruit Consumption*

Deasy Arryannur Siregar<sup>1\*</sup>, Diana Chalil<sup>2</sup>, Ketut Sukiyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Agribusiness Master Study Program, Postgraduate Program, Universitas Sumatera Utara, Medan.

<sup>2</sup>Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara, Medan

<sup>3</sup>Faculty of Agriculture, Universitas Bengkulu

\*Corresponding author email: deasyarryannur97@gmail.com

**Article history:** submitted: October 22, 2022; accepted: March 2, 2023; available online: March 31, 2023

**Abstract.** Covid-19 is a global pandemic that has an impact on all sectors, when compared to consumption in the period before and after, the consumption of fruit in the province of North Sumatra has decreased but there has been an increase in the average monthly per capita expenditure (rupiah) of fruit commodities. This study aims to analyze the factors that influence people's consumption of fruit in the city of Medan and the impact of the coronavirus (covid-19) on fruit consumption in the city of Medan. The research method used is the case study method. The method of determining the research area used is purposive and the data used are primary data obtained through interviews with 100 respondents. The results of the analysis show that the factors that influence consumption patterns include income, number of family members, age, and education have a significant effect simultaneously on the amount of fruit consumption. Income, number of family members and education partially affect the amount of fruit consumption, while the age variable has no significant effect partially on the amount of fruit consumption. Based on the results of hypothesis testing, it can be concluded that the Covid-19 virus affects the amount of fruit consumption in the city of Medan. Fruit consumption in Medan before, during and after the Covid-19 virus is different. With the Covid-19 pandemic, health and body immunity are very important to maintain their performance. Ways to maintain health during the pandemic, ranging from wearing masks, washing hands with soap to consuming vitamins and minerals that can be obtained from consuming fruits.

**Keywords:** body immunity; covid-19 pandemic; fruit consumption

**Abstrak.** Covid-19 merupakan pandemi global yang berdampak di semua sektor, jika dibandingkan dengan konsumsi pada periode tahun sebelum dan sesudahnya, konsumsi buah provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan namun terdapat peningkatan rata-rata pengeluaran perkapita sebulan (rupiah) komoditas buah-buahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap buah di kota Medan dan dampak virus corona (covid-19) terhadap konsumsi buah di kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan adalah secara *purposive* dan data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 100 orang responden. Hasil analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi meliputi pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia, dan pendidikan berpengaruh nyata secara serempak terhadap jumlah konsumsi buah. Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap jumlah konsumsi buah, sedangkan variabel usia tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah konsumsi buah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa virus Covid-19 mempengaruhi jumlah konsumsi buah di kota Medan. Konsumsi buah di kota Medan sebelum, selama dan sesudah adanya virus Covid-19 adalah berbeda. Dengan adanya pandemic covid-19 kesehatan dan imunitas tubuh menjadi sangat penting untuk dijaga performanya. Cara untuk menjaga kesehatan selama masa pandemi, mulai dari memakai masker, mencuci tangan dengan sabun hingga mengkonsumsi vitamin dan mineral yang bisa diperoleh dari mengkonsumsi buah-buahan.

**Kata kunci:** imunitas tubuh; konsumsi buah; pandemi covid-19

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil buah tropis yang memiliki keanekaragaman dan keunggulan cita rasa yang cukup baik. Di antara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Buah merupakan salah satu

jenis hortikultura yang menjadi favorit masyarakat. Saat ini, telah terjadi perubahan tren konsumsi di kalangan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia saat ini mulai lebih banyak mengkonsumsi buah dan sayur untuk menggantikan asupan gizi dari beras dan panganan sejenisnya dan perubahan tersebut merupakan hal yang positif (Silalahi et al., 2020).

Buah merupakan sumber bahan pangan yang mengandung vitamin dan mineral yang berfungsi untuk mempertahankan fungsi fisiologis tubuh. Umumnya vitamin dan mineral hanya diperlukan dalam jumlah kecil, namun karena vitamin dan mineral tersebut tidak dapat dibentuk sendiri oleh tubuh maka harus didukung dengan suplai bahan makanan yang mengandung vitamin dan mineral secara rutin sesuai kebutuhan tubuh (Manullang, 2015).

Pada Akhir tahun 2019 masyarakat mulai diresahkan dengan adanya Covid-19. Menurut WHO Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Covid-19 disebabkan oleh Sindrom Pernapasan Akut Coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Penyakit ini adalah penyakit jenis baru yang tergolong ke dalam keluarga besar virus corona yang pada umumnya menyerang hewan. Pada manusia virus corona mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Anas et al., 2021).

Penyebaran Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi di luar wilayah Indonesia. Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada awal Maret 2020, namun banyak penelitian dari berbagai lembaga penelitian seperti Universitas Indonesia, Universitas Harvard, Universitas Australia mengemukakan bahwa Covid-19 masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020. Hingga awal Mei 2020, secara nasional tercatat dilaporkan ke 16.496 kasus yang dikonfirmasi dan 1076 kematian (CFR 6,5%) (Yuniti et al., 2020).

Meningkatnya penyebaran virus corona (Covid-19) ini mengakibatkan bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi virus corona. Demi mengurangi penyebaran virus corona ini, Pemerintah melakukan kebijakan di Indonesia, seperti himbauan tetap di rumah (*stay at home*), menjaga jarak (*social distancing*), pemberlakuan

pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) hingga memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah yang membuat perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan (Elmiati et al., 2022).

Dampak besar mulai dirasakan di setiap aspek kehidupan semenjak ditetapkannya kebijakan tersebut. Intensitas interaksi sosial-ekonomi di tengah masyarakat mengalami penurunan akibat diberlakukannya kebijakan ini. Masyarakat kehilangan sumber mata pencaharian, bekerja dan belajar dari rumah menyebabkan timbulnya pemutusan kerja karena terkendalanya produktivitas, sedangkan untuk kebutuhan konsumsi semakin meningkat. Hal ini membuat masyarakat mengalami banyak perubahan dalam hal konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Hirawan & Verselita, 2020).

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas dan kelompok pengeluaran (rupiah) Kota Medan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 36.393 untuk buah-buahan dan Rp. 37.345 pada tahun 2020. Sedangkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas dan kelompok pengeluaran (rupiah) pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 35.559 untuk buah-buahan. Hal ini mengindikasikan terjadinya pergeseran konsumsi buah-buahan (Statistik, 2022). Rata-rata konsumsi buah-buahan masyarakat Sumatera Utara sebanyak 47,65 kkal pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebanyak 46,89 kkal. Pada tahun 2021 konsumsi buah-buahan masyarakat Sumatera Utara sebanyak 44,55 kkal (Susenas, 2021).

Medan merupakan salah satu kota di Sumatera Utara dengan angka pasien Covid-19 hingga bulan Juli 2022 terdapat 73.110 kasus positif Covid-19 di Medan. Dari jumlah itu, 71.984 orang dinyatakan sembuh dan 1.019 orang dinyatakan meninggal dunia. Jumlah kasus pun terus meningkat hingga saat ini. Untuk itu perlu adanya kesadaran dan penambahan pengetahuan dari masyarakat untuk mulai menjaga kesehatannya dimulai dari mengonsumsi buah-buahan seperti yang

disarankan oleh WHO (Bestari & Noor, 2022).

Perubahan konsumsi memang sangat mungkin terjadi di kalangan masyarakat. Perubahan konsumsi ini juga tentunya disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk melihat dampak virus Corona (Covid 19) terhadap konsumsi buah di kota Medan dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap buah di kota Medan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kota Medan dan ditentukan secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan bahwa kota Medan merupakan salah satu sentra konsumsi buah di Sumatera Utara dan kota Medan termasuk salah satu zona yang terkena pandemi Covid-19.

Dalam menentukan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Metode ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, juga dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam maupun memberikan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pencarian, pengumpulan, penelaahan buku-buku literatur ataupun jurnal yang terkait dengan penelitian (Gilarso, 2003).

Analisis data yang digunakan untuk identifikasi masalah 1, Analisis Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*) melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X) (Widiyanto, 2013).

Untuk mengetahui variabel bebas (Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Umur) terhadap variabel terikat yaitu jumlah konsumsi buah. Formulasinya disajikan pada persamaan (1).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Konsumsi Buah (Rp/bln)
- a = Koefisien intersep (Konstanta)
- b<sub>1,2,3,4</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Jumlah Pendapatan (Rp/bln)
- X<sub>2</sub> = Pendidikan (Tahun)
- X<sub>3</sub> = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)
- X<sub>4</sub> = Umur (Tahun)
- μ = Kesalahan Pengganggu

Identifikasi masalah 2, dianalisis menggunakan Uji beda dengan metode *Paired sample T-test*. Paired t test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan sampel yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Tujuan uji beda ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan selama adanya pandemic covid-19 serta selama dan sesudah adanya pandemic covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Keluarga

Berdasarkan pada tabel 1 variabel pendapatan keluarga mempunyai nilai mean/rata-rata yaitu 4.570.000 dan nilai standar deviasi sebesar 2.294.987. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Dengan kata lain bahwa sebaran data merata. Nilai minimalnya sebesar 1.500.000 dan nilai maksimumnya sebesar 13.000.000.

**Tabel 1.** Analisis statistik deskriptif masing-masing variabel

| <b>Descriptive Statistics</b> |     |         |          |            |                |
|-------------------------------|-----|---------|----------|------------|----------------|
|                               | N   | Minimum | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
| Pendapatan Keluarga           | 100 | 1500000 | 13000000 | 4570000.00 | 2294987.951    |
| Jumlah Anggota Keluarga       | 100 | 2       | 6        | 3.86       | .853           |
| Usia                          | 100 | 26      | 56       | 37.14      | 6.836          |
| Pendidikan                    | 100 | 1       | 6        | 3.76       | 1.288          |
| Konsumsi Buah                 | 100 | 3       | 19       | 7.92       | 3.001          |
| Valid N (listwise)            | 100 |         |          |            |                |

### **Jumlah Anggota Keluarga**

Pada tabel 1 menunjukkan variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai mean/rata-rata yaitu 3,86 dan nilai standar deviasi sebesar 0,853. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Dengan kata lain bahwa sebaran data merata. Nilai minimalnya sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 6.

### **Usia**

Dari tabel 1 diatas variabel usia mempunyai nilai mean/rata-rata yaitu 37,14 dan nilai standar deviasi sebesar 6.836. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias atau sebaran data merata. Nilai minimalnya sebesar 26 dan nilai maksimumnya sebesar 56.

### **Pendidikan**

Berdasarkan tabel 1 variabel pendidikan pada analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menggunakan (coding). Dari hasil analisis statistic deskripsi menunjukkan

bahwa nilai nilai rata-rata/mean 3,76 dan nilai standar deviasi yaitu 1,288. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias atau sebaran data merata. Nilai minimalnya sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 6.

### **Konsumsi Buah**

Pada tabel 1 analisis statistik deskriptif diatas variabel konsumsi buah mempunyai nilai mean/rata-rata yaitu 7,92 dan nilai standar deviasi sebesar 3,001. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias atau sebaran data merata. Nilai minimalnya sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 19.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Buah di Kota Medan**

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020). Setelah melakukan uji

Kolmogorov Smirnov, dapat dilihat pada tabel 2 diperoleh signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya data terdistribusi normal

**Tabel 2.** Hasil uji normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                         |
|---|----------------|-------------------------|
|   |                | Unstandardized Residual |
| N   |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | .0000000                |
|   | Std. Deviation | 1.81542901              |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .073                    |
|   | Positive       | .073                    |
|   | Negative       | -.042                   |
| Test Statistic                            |                | .073                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

**Tabel 3.** Hasil uji heteroskedastisitas

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                         |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                           |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                 |                         | B                           | Std. Error |                           |       |      |
| 1                               | (Constant)              | 1.037                       | .733       |                           | 1.416 | .160 |
|                                 | Pendapatan              | 1.165E-7                    | .000       | .234                      | 1.373 | .173 |
|                                 | Pendidikan              | -.064                       | .141       | -.072                     | -.454 | .651 |
|                                 | Jumlah Anggota Keluarga | -.137                       | .174       | -.102                     | -.786 | .434 |
|                                 | Usia                    | .016                        | .020       | .097                      | .794  | .429 |

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Briliant & Kurniawan, 2019). Setelah melakukan uji glejser yang

disajikan pada tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terdapat dalam persamaan ini, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil uji multikoleniaritas

| Model                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |       |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance VIF           |       |
| 1 (Constant)            | -1.992                      | 1.187      |                           | -1.679 | .097 |                         |       |
| Pendapatan              | 3.994E-7                    | .000       | .305                      | 2.908  | .005 | .349                    | 2.864 |
| Pendidikan              | .555                        | .228       | .238                      | 2.432  | .017 | .402                    | 2.486 |
| Jumlah Anggota Keluarga | .995                        | .282       | .283                      | 3.530  | .001 | .599                    | 1.668 |
| Usia                    | .058                        | .033       | .132                      | 1.758  | .082 | .679                    | 1.472 |

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Simanjuntak et al.,

2022). Setelah melihat tabel 4 terdapat nilai VIF untuk masing-masing variabel mempunyai nilai < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa gejala multikoleniaritas tidak terdapat dalam persamaan ini.

**Tabel 5.** Hasil uji regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi buah di kota Medan

| Variabel                | Koef. Regresi            | Std. Error | t      | Sig.  |
|-------------------------|--------------------------|------------|--------|-------|
| (Constant)              | -1,992                   | 1,187      | -1,679 | 0,097 |
| Pendapatan              | 3,994 x 10 <sup>-7</sup> | 0,000      | 2,908  | 0,005 |
| Pendidikan              | 0,555                    | 0,228      | 2,432  | 0,017 |
| Jumlah Anggota Keluarga | 0,995                    | 0,282      | 3,530  | 0,001 |
| Usia                    | 0,058                    | 0,033      | 1,758  | 0,082 |
| R-Square                | 0,634                    |            |        |       |
| F-Hitung                | 41,132                   |            |        | 0,000 |

**Uji Kesesuain Model (Test Goodness of Fit)**

**1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil pada tabel 2 nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,4% variasi variabel jumlah konsumsi buah telah dapat dijelaskan oleh

variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan pendidikan, sedangkan sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

R Square yang dihasilkan merupakan model yang baik. R Square bernilai antara

0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

## 2. Uji F-Statistik

Dari tabel 2 diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0.000 ( $\leq 0,05$ ) dengan nilai F-hitung sebesar 41,132 > F-tabel sebesar 2,47 (lihat pada lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan usia secara serempak berpengaruh nyata pada taraf 95% terhadap variabel terikat jumlah konsumsi buah.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan (2).  
$$\hat{Y} = -1,992 + 3,994 \times 10^{-7} X1(*) + 0,555 X2(*) + 0,995 X3(*) + 0,058 X4 (*) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Jumlah konsumsi buah (kg/bulan)

X1 = Pendapatan (Rp/bulan)

X2 = Pendidikan (tahun)

X3 = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X4 = Usia (tahun)

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

### Nilai konstanta

Hal ini menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan variabel bebas pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan umur berpengaruh terhadap variabel terikat jumlah konsumsi buah adalah -1,992. Atau apabila nilai variabel bebas sama dengan nol (= 0), maka nilai variabel terikat konsumsi buah adalah bernilai sebesar -1,992 kg.

### Pendapatan Terhadap Jumlah Konsumsi Buah

Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan sebesar  $3,994 \times 10^{-7}$ . Maka setiap peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 akan menyebabkan kenaikan jumlah konsumsi buah sebesar 0,3994 kg atau 0,40 kg/bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda positif pada pendapatan menunjukkan pengaruh positif pada jumlah konsumsi buah, yang artinya apabila pendapatan meningkat maka jumlah konsumsi juga meningkat.

Lebih lanjut dianalisis secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar

0,05 (sig.<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pendapatan berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi buah atau signifikan.

### Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Buah

Memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,555, maka setiap peningkatan pendidikan 1 tingkatan menyebabkan peningkatan konsumsi buah sebesar 0,555 kg/bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda positif pada pendidikan menunjukkan pengaruh positif pada jumlah konsumsi buah, yang artinya apabila pendidikan meningkat maka jumlah konsumsi juga akan meningkat.

Lebih lanjut dianalisis secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 (sig.<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi buah atau signifikan.

### Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Jumlah Konsumsi Buah

Memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,995, maka setiap peningkatan jumlah anggota keluarga 1 jiwa menyebabkan kenaikan konsumsi buah sebesar 0,995 kg/bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda positif pada jumlah anggota keluarga menunjukkan pengaruh positif pada jumlah konsumsi buah, yang artinya apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka jumlah konsumsi buah juga akan meningkat.

Lebih lanjut dianalisis secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 (sig.<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi buah atau signifikan.

### Umur Terhadap Jumlah Konsumsi Buah

Memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,058, maka setiap peningkatan usia 1 tahun menyebabkan kenaikan konsumsi buah

sebesar 0,058 kg/bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda positif pada umur menunjukkan pengaruh positif pada jumlah konsumsi buah, yang artinya apabila umur meningkat maka jumlah konsumsi juga akan meningkat.

Lebih lanjut dianalisis secara statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082 yang lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 (sig.>0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi buah atau signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Terati et al., 2020), Hasil penelitian menunjukkan jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata secara serempak terhadap jumlah konsumsi buah di kota Mataram. Sementara jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat Pendidikan berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah konsumsi buah, sedangkan umur tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah konsumsi buah.

**Tabel 6.** Dampak virus corona (Covid-19) terhadap konsumsi buah di kota Medan

|        |                  | Paired Differences |                |            |   |       | t     | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|------------------|--------------------|----------------|------------|---|-------|-------|----|-----------------|
|        |                  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |       |       |    |                 |
|        |                  |                    |                |            | Lower                                     | Upper |       |    |                 |
| Pair 1 | Sebelum - Selama | .340               | 1.365          | .136       | .069                                      | .611  | 2.491 | 99 | .014            |
| Pair 2 | Selama - Sesudah | .200               | .921           | .092       | .017                                      | .383  | 2.171 | 99 | .032            |

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) (sig. < 0,05). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam *paired samples t-Test* maka dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap jumlah konsumsi buah di kota Medan. Dengan adanya pandemic covid-19 kesehatan dan imunitas tubuh menjadi sangat penting untuk dijaga performanya. Cara untuk menjaga kesehatan selama masa pandemi, mulai dari memakai masker, mencuci tangan dengan sabun hingga mengkonsumsi vitamin dan mineral yang bisa diperoleh dari mengkonsumsi buah-buahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dieny et al., 2021), Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada konsumsi buah antara sebelum dan selama pandemi

sebesar (p<0,001). Rerata konsumsi buah juga diketahui meningkat dari 1,1 kali/hari menjadi 1,63 kali/hari dan diketahui sebanyak 215 subjek (38,2%) yang meningkatkan frekuensi konsumsi buah dalam sehari.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ruiz-Roso et al., 2020), Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi pada konsumsi buah (p<0,0001) dan konsumsi sayur (p<0,0001) lebih kecil dari nilai nilai  $\alpha$  (0,05) antara sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19.

#### SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi buah masyarakat kota Medan yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah konsumsi buah sedangkan

umur tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah konsumsi buah. Pendapatan, Pendidikan, jumlah anggota keluarga dan umur berpengaruh nyata secara serempak terhadap jumlah konsumsi buah. Dampak virus corona (covid-19) berpengaruh negatif terhadap jumlah konsumsi buah di kota Medan. Dengan demikian jumlah konsumsi buah di kota Medan sebelum adanya virus covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan selama dan sesudah adanya virus covid-19. Masyarakat harus selalu membiasakan diri dalam mengkonsumsi buah di kehidupan sehari-hari tidak hanya pada masa pandemic covid-19 guna menerapkan pola empat sehat lima sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., Athaillah, T., Afira, C. L., & Fitra, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Pisang Sale Ud. Bj Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 480–488. <https://doi.org/10.37637/Ab.V4i3.728>
- Bestari, A. P., & Noor, T. I. (2022). *Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga Saat Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Drajat, Kota Cirebon, Jawa Barat)*. 18(2), 214–224. <https://doi.org/10.20961/Sepa.V18i2.50531>
- Briliant, E. H., & Kurniawan, M. H. S. (2019). Perbandingan Regresi Linier Berganda Dan Regresi Buckley- James Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan. *Proceedings Of The 1st Steem 2019*, 1(1), 1–19.
- Dieny, F. F., Jauharany, F. F., Tsani, A. F. A., & Nissa, C. (2021). Perilaku Makan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Remaja Dan Dewasa Di Indonesia. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 128–138. <https://doi.org/10.30867/Action.V6i2.418>
- Elmiati, Saediman, H., & Yusria, W. O. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Frekuensi Konsumsi Pangan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (Jimdp)*, 7(2), 56–64. <https://doi.org/10.37149/Jimdp.V7i2.24480>
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Ed. Rev.). Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Hirawan, F. B., & Verselita, A. A. (2020). Kebijakan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Csis Commentaries, April*(Csis Commentaries Dmru-048-Id), 1–7.
- Manullang, R. M. A. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pola Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2014 Di Medan Tahun 2015*. Universitas Sumatera Utara.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
- Ruiz-Roso, M. B., Knott-Torcal, C., Matilla-Escalante, D. C., Garcimartín, A., Sampedro-Nuñez, M. A., Dávalos, A., & Marazuela, M. (2020). Covid-19 Lockdown And Changes Of The Dietary Pattern And Physical Activity Habits In A Cohort Of Patients With Type 2 Diabetes Mellitus. *Nutrients*, 12(8), 1–16. <https://doi.org/10.3390/Nu12082327>
- Silalahi, V. C. R., Sufyan, D. L., Wahyuningsih, U., & Puspareni, L. D.

- (2020). Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang Dan Perilaku Pilihan Pangan Pada Remaja Putri Overweight: Studi Kualitatif. *Journal Of Nutrition College*, 9(4), 258–266. <https://doi.org/10.14710/Inc.V9i4.28708>
- Simanjuntak, G. J., Marpaung, T. J., & Siringoringo, Y. B. (2022). *Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Terhadap Pengaruh Jumlah Karyawan Dan Jumlah Alat / Mesin*. 2(3), 246–266. <https://doi.org/10.36418/Comserva.V2i2.241>
- Statistik, B. P. (2022). *Kota Medan Dalam Angka*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Jakarta : Alfabeta, 2009.
- Susenas. (2021). *Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Jenis Bahan Makanan Dan Daerah Perkotaan/Perdesaan (Kkal) 2019-2021*.
- Terati, T., Yuniarti, H., & Marsalinda, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Dan Preferensi Konsumsi Buah Dengan Tingkat Kecukupan Vitamin A Pada Remaja. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 11(2), 127–140. <https://doi.org/10.22435/Mgmi.V11i2.570>
- Widiyanto, M. Agus. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi Spss Dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya* (E. Sulistiono (Ed.)). 26 Agustus 2013.
- Yuniti, I. G. A. D., Sasmita, N., Komara, L. L., Purba, J. H., & Pandawani, N. P. (2020). The Impact Of Covid-19 On Community Life In The Province Of Bali, Indonesia. *International Journal Of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1918-1929. <https://doi.org/10.37200/Ijpr/V24i10/Pr300214>